PENGARUH PERILAKU CARING PERAWAT TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT
ROYAL PRIMA MEDAN

Yusrita Syafitri^{1*}, Alvianis Duha², Andini Putri Meylani³, Brigity Sephanie⁴,
Meilis Karina Anugrah Bako⁵, Tiarnida Nababan⁶

¹⁻⁶Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: yusrita190400@gmail.com

Disubmit: 13 Juni 2022

Diterima: 24 Juni 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6935>

ABSTRACT

Chronic renal failure (CKD) is a pathophysiological process that results in a progressive decline in kidney function that leads to kidney failure. Based on data from the Global Burden of Disease (GBD), in 2017 there were 697.5 million cases of chronic kidney failure in the world. Hemodialysis as a replacement therapy for kidney function using a dialysis machine is widely chosen by patients with chronic kidney failure. The behavior of nurses in providing nursing care is closely related to the management of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy. The purpose of this study was to determine the effect of nurse caring behavior on improving the quality of life of patients with chronic kidney failure in the hemodialysis room at Royal Prima Hospital, Medan 2022. This type of analytical study used a cross sectional design. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 25 respondents. Based on the results of the Spearman test, s rho with $p = <0.05$, the results obtained are p -value (0.000) <0.05 , then H_0 is rejected. The conclusion is that there is a significant influence between the caring behavior of nurses and the quality of life of chronic kidney disease patients in the hemodialysis room of Royal Prima Hospital in 2022.

Keywords: *Caring Behavior, Quality of Life, Chronic Kidney Failure.*

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu proses patofisiologi yang mengakibatkan penurunan progresif fungsi ginjal yang berujung pada gagal ginjal. Berdasarkan data Global Burden of Disease (GBD), pada tahun 2017 terdapat 697,5 juta kasus gagal ginjal kronik di dunia. Hemodialisa sebagai terapi pengganti fungsi ginjal dengan menggunakan mesin dialisis banyak dipilih oleh pasien gagal ginjal kronik. Perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku caring perawat terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022. Jenis penelitian analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang responden. Berdasarkan hasil uji

Spearman, s rho dengan $p = < 0,05$, di peroleh hasil nilai p-value (0,000) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima tahun 2022.

Kata Kunci : Perilaku Caring; Kualitas Hidup; Gagal Ginjal Kronik.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu proses patofisiologis dengan berbagai penyebab yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara progresif yang berakhir dengan gagal ginjal. Gagal ginjal meningkat pesat, terutama di negara berkembang. Gagal ginjal kronik dapat terjadi tanpa adanya keluhan dan gejala yang menyertai. Penyebab gagal ginjal kronik adalah diabetes mellitus, hipertensi, lupus eritematosus sistemik (LES) dan penyakit ginjal polikistik Gagal (Al Husna et al., 2021).

Menurut data yang diperoleh Global Burden of Disease (GBD), saat tahun 2017 terdapat 697,5 juta kasus gagal ginjal kronik di dunia. Pada tahun 2017 juga ditemukan 1,2 juta kasus kematian akibat gagal ginjal kronik. Hal inilah yang menjadikan gagal ginjal kronik sebagai urutan ke-12 penyakit penyebab kematian dengan peningkatan sebesar 41,5% dari tahun 1990 hingga 2017. (Bikbov et al., 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mencakup 0,38% (713.783) orang menderita gagal ginjal kronik. Berdasarkan data diatas, yang melakukan hemodialysis berkisar 2.850 orang. Sumatera Utara menempati urutan ketiga sebagai provinsi dengan kasus gagal ginjal kronik terbesar, setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Prevalensi gagal ginjal kronik di Sumatera Utara mencakup 0,33% atau berkisar 45.792 penderita dengan rentang usia ≥ 15 tahun.

Sedangkan jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Sumut hanya 173 orang (Risksedas, 2018).

Menurut informasi yang telah diperoleh Indonesian Renal Registry (2018), total dari penderita aktif melaksanakan hemodialisis meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan tahun 2017. Menurut Indonesian Renal Registry (IRR), pasien aktif adalah pasien baru atau lama yang menjalani terapi hemodialisis. Jumlah pasien aktif di tahun 2017 sebanyak 77.892 pasien, sedangkan di tahun 2018 sebanyak 132.142 pasien (PERNEFRI, 2018).

Hemodialisa merupakan terapi pengganti fungsi ginjal dengan menggunakan mesin dialysis yang banyak dipilih oleh pasien gagal ginjal kronik. Hemodialisa merupakan terapi yang bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan cairan dan mengontrol penyakit ginjal. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dampak stres lainnya pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat memperburuk kesehatan pasien dan menurunkan kualitas hidup sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dapat meningkat. (Shinta Wulandari, 2021) (Shinta Wulandari, 2021).

Pasien yang menjalani hemodialisa di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya pasien gagal ginjal kronik (Idarahunyuni et al., 2019) Pasien yang menjalani hemodialisis umumnya 2-3 kali per minggu dengan durasi 3-5 jam (Armiyati, Khoiriyah, & Mustofa, 2019). Saat menjalani hemodialisis, pasien gagal

ginjal kronik harus dibatasi cairannya untuk mencegah penyakit kardiovaskular, hipertensi, edema paru akut, dan gagal jantung kongestif. (Idarahunyuni et al., 2019)

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis sangat memerlukan pengobatan jangka panjang. Ketergantungan permanen pada mesin dialisis dapat mempengaruhi keadaan psikologis pasien gagal ginjal kronik. Kecemasan merupakan masalah yang sering dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Hasil penelitian pada pasien yang menjalani hemodialisis menunjukkan 183 pasien mengalami kecemasan (Shinta Wulandari, 2021)

Selain itu, pasien yang menjalani hemodialisis juga dapat mengalami stres karena ketidakpastian tentang berapa lama hemodialisis akan dibutuhkan sepanjang hidup mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahayu, Ramlis dan Fernando (2018) yang menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik mengalami stres ringan sebesar 29,3%, stres sedang sebesar 48,3% dan stres berat sebesar 22,4%. Penyakit-penyakit tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronik. (Fitri Rahayu, 2018)

Kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik mencerminkan kualitas pengobatan yang meliputi beberapa aspek yang ingin dicapai, baik fisik maupun psikis dan sosial (Tannor et al., 2019). Evaluasi kualitas hidup pasien hemodialisis merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan tindakan hemodialisis. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup yang rendah dapat meningkatkan mortalitas dibandingkan dengan populasi normal (Idarahunyuni et al., 2019)

Caring merupakan fenomena tindakan keperawatan yang

ditetapkan sebagai nilai dasar sebuah disiplin ilmu pengetahuan dan profesional dalam praktik pelayanan keperawatan. Dalam membina hubungan perawat dengan pasien, perilaku *caring* tidak hanya sekadar tindakan kepedulian atau keramahan namun meliputi keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan (Fitri Rahayu, 2018)

Perawat yang memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik memerlukan kemampuan dan bantuan untuk menunjukkan perilaku *caring* kepada pasien. (Fitri Rahayu, 2018) menemukan bahwa perilaku *caring* perawat sangat erat hubungannya dengan pengelolaan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Menurut Matteo Antonini dkk. (2021) perilaku *caring* perawat dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. (Fitri Rahayu, 2018)

Rumah Sakit Royal Prima Medan adalah sebuah rumah sakit swasta di Medan, Sumatera Utara. Rumah Sakit Royal Prima Medan memiliki berbagai fasilitas layanan termasuk layanan hemodialisa. Berdasarkan data rekam medis RS Royal Prima Medan, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik, pada tahun 2020 terdapat 66 pasien gagal ginjal kronik sedangkan pada tahun 2021 terdapat 77 pasien dengan penyakit ginjal kronik.

Namun, sejak September hingga November 2021, hanya 55 pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Dalam seminggu, pasien menerima terapi hemodialisis 2 sampai 3 kali selama 5 jam per hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani

hemodialisa di RS Royal Prima Medan didapatkan 1 pasien yang sering merasa cemas menyatakan perawat mengabaikan apa yang dirasakan pasien, 3 pasien dilaporkan kurang memperhatikan perawat dan 1 pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan perawat di ruang hemodialisa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perilaku asuhan keperawatan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas , rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh dari perilaku caring perawat terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022?”.

TINJAUAN TEORI

Gagal Ginjal Kronik

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah suatu gangguan pada ginjal ditandai dengan abnormalitas struktur ataupun fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan. PGK ditandai dengan satu atau lebih tanda kerusakan ginjal yaitu albuminuria, abnormalitas sedimen urin, elektrolit, histologi, struktus ginjal, ataupun adanya riwayat transplantasi ginjal, juga disertai penurunan laju filtrasi glomerulus.

Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Suatu bahan yang biasanya di eliminasi di urin menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan,

elektrolit serta asam-basa (Khanmohamadi, 2014).

Perilaku Caring

Perilaku caring adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang tenaga perawat dalam merawat pasien dan keluarga dengan memberikan dorongan positif, dukungan dan peningkatan pelayanan keperawatan. Perawat dapat memberi dukungan kepada pasien gagal ginjal kronis dengan mengidentifikasi strategi koping yang efektif dan aman untuk menghadapi masalah dan rasa takut sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dapat meningkat.

Kualitas Hidup

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada.

Kualitas hidup adalah sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat kesejahteraan. Diharapkan semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi (Khanmohamadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian analitik yang berusaha mencari hubungan antara variabel perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut.

Adapun Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional, mengamati atau mengumpulkan semua variabel secara bersamaan. Berikut ini adalah diagram desain penelitian cross sectional.

Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ruangan hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan sifat-sifat tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan tahun 2021 sebanyak 55 orang.

Sampel

Sampel adalah objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi (Dewi, 2020) Sampel penelitian ini terdiri dari 25 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RS Royal Prima Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive Sampling.

Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang terdiri dari dua, yaitu:

1. Bagian pertama menyajikan pernyataan variabel perilaku caring. Kuesioner penelitian menggunakan 25 kuesioner-Caring Dimension Inventory (CDI 25) Jean Watson untuk mengukur perilaku dari caring perawat menurut persepsi pasien dengan total 25 Pertanyaan. Pengukuran dalam kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari tidak pernah, kadang-kadang dan selalu.
2. Bagian kedua membahas pertanyaan tentang kualitas hidup pasien Alat ukur untuk mengukur kualitas hidup pasien adalah WHOQOL-BREF dengan jumlah 26 pertanyaan.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti langsung dari pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari laporan rekam medis yang terdokumentasi di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 cara yaitu angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sedangkan teknik pengumpulan data dokumenter dilakukan dengan mempelajari rekam medis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran pengaruh perilaku caring perawat terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Royal Prima Medan 2022 adalah melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden akan mendapatkan 2 jenis kuesioner yang akan diisi berdasarkan pengalaman menjalani terapi hemodialisa. Kuesioner pertama berisi pertanyaan tentang perilaku caring perawat. Ukuran perilaku caring perawat menggunakan skala Likert yang terdiri dari tidak pernah, kadang-kadang dan selalu. Pada kuesioner kedua, berisi pertanyaan tentang kualitas hidup pasien dengan menjawab hingga 26 pertanyaan. Kemudian peneliti menganalisis data dari hasil kuesioner yang telah diisi, setelah itu peneliti melakukan uji korelasi atau hubungan kedua jenis kuesioner dengan melihat skor (nilai).

Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2018), tahapan pengolahan data yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. *Editing*

Editing adalah tahapan pengecekan atau perbaikan isian dari data. Setelah data diperoleh atau dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memeriksa dan mengoreksi formulir atau kuesioner yang telah diisi.

2. *Coding*

Coding adalah tahapan dimana data yang berupa kalimat diubah menjadi angka atau bilangan, dengan tujuan untuk mempermudah analisis data. Setelah dilakukan modifikasi, peneliti mengubah data menjadi angka atau bilangan menggunakan *software* komputer.

3. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Setelah data diubah menjadi kode

berupa angka atau bilangan, kemudian peneliti memasukkan data tersebut menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah langkah untuk mengecek kembali data yang dimasukkan, jika ada kesalahan kode atau ketidaklengkapan bisa diperbaiki.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah tahapan mengelompokkan data ke dalam sebuah tabel sesuai dengan variabel yang terkait, yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan komputer.

Analisa Data

Analisa Univariat

Analisa univariat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel yaitu perilaku caring perawat dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil analisa univariat penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase

Analisa Bivariat

Analisis bivariat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perilaku caring perawat dengan variabel dependen yaitu kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Uji analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman's rho dengan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN**Hasil Penelitian****Analisa Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data karakteristik responden pasien yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima pada bulan Juni Tahun 2022 tentang Pengaruh

Perilaku Caring Perawat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Tahun Medan 2022, maka didapatkan data responden sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RS. Royal Prima Medan Tahun 2022

NO	Karakteristik Reponden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	42-48	6	24,0
	49-54	6	24,0
	55-60	6	24,0
	61-66	7	28,0
	Total	25	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	10	40,0
	Laki laki	15	60,0
	Total	25	100,0
3	Pendidikan		
	SMP	6	24,0
	SMA	14	56,0
	S1	5	20,0
	Total	25	100,0

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden pada usia mayoritas umur ≥ 55 tahun sebanyak 13 orang (52%) dan mayoritas pada umur ≤ 54 tahun sebanyak 12 orang (48%). Tabel di

atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 15 orang responden (60%). Dan pendidikan responden mayoritas SMA dengan jumlah responden mencapai 14 orang responden (56%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku Caring Perawat		
	Baik	13	52,0
	Cukup	9	36,0
	Kurang	3	12,0
	Total	25	100,0
2	Kualitas Hidup		

Sangat Baik	0	0
Baik	12	48,0
Cukup	11	44,0
Kurang	2	8,0
Total	25	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa perilaku caring perawat dalam kategori “kurang” sebesar (12%) dengan pernyataan 3 orang responden, pada kategori “cukup” sebesar (36%) dengan pernyataan 9 orang responden, dalam kategori “baik” sebanyak (52%) mencapai 13 orang responden dengan pernyataan. Dari Tabel 2 diatas, beberapa perawat hemodialisa di rumah sakit Royal Prima Medan mencapai perilaku profesional yaitu perilaku caring dalam kategori baik (52%).

Berdasarkan tabel 2 sebelumnya, didapatkan hasil bahwa kualitas hidup pasien pada kategori kurang mencapai (8%) dengan 2 orang responden, pada kategori cukup mencapai 44% dengan 11 orang responden, pada kategori baik mencapai 48% dengan 12 orang responden. Berdasarkan tabel 3.2 diatas pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Royal Prima Medan sebagian besar (48%) telah mencapai kualitas hidup yang baik.

Tabel 3
Tabulasi Silang Perilaku Caring Perawat dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RS . Royal Prima Medan Tahun 2022

Perilaku Caring	Kualitas Hidup				Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	0 (0%)	10 (76,9%)	3 (23,1%)	0 (0%)	15 (100%)
Cukup	0 (0%)	2 (22,2%)	7 (77,8%)	0 (0%)	7 (100%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	1(33,3%)	2 (66,7%)	3 (100%)
P value = 0,000 $\alpha = 0,05$					

Berdasarkan hasil uji *spearman's rho* dengan $p > 0,05$ mengenai pengaruh perilaku caring perawat terhadap tingkat kualitas hidup pasien di Ruang Hemodialisa RS. Royal Prima Medan diperoleh hasil perhitungan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat ada hubungan significant dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2022. Berdasarkan hasil uji

Spearman's rho dengan $p > 0,05$ mengenai pengaruh perilaku caring perawat terhadap tingkat kualitas hidup pasien di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan diperoleh hasil perhitungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan pada perilaku caring perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas (tabel 3) diketahui bahwa, perilaku caring perawat di ruang hemodialisa RS. Royal Prima Medan sudah menduduki kategori baik dengan persentase 52% dari pernyataan 25 responden. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, penilaian perilaku caring perawat yang baik dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap tindakan dan perilaku yang dilakukan perawat kepada pasien. Tingginya tingkat kepedulian dan pelayanan perawat terhadap masalah-masalah yang dihadapi pasien membuat persepsi yang baik mengenai perawat. Berdasarkan hasil penelitian di atas (tabel 3), diketahui perilaku caring perawat di ruang hemodialisa rumah sakit. Royal Prima Medan menempati kategori baik dengan persentase 52% dari pernyataan 25 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi perilaku caring perawat yang baik dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap tindakan dan perilaku perawat terhadap pasien. Tingginya tingkat kepedulian dan pelayanan perawat terhadap masalah pasien memberikan persepsi yang positif terhadap perawat.

Menurut Cecep Solehudin (Firmansyah et al., 2019), Klien memaknai caring sebagai ungkapan cinta dan hubungan yang erat antara perawat dan klien dalam rangka memotivasi perawat untuk meningkatkan rasa caring terhadap klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien. Semakin baik perilaku caring perawat dalam melakukan tindakan keperawatan maka semakin bahagia klien dan keluarganya dalam menggunakan pelayanan, hal ini menunjukkan bahwa hubungan terapeutik yang terjadi antara perawat dan klien semakin berkembang. (Firmansyah et al.,

2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas (tabel 3) diketahui bahwa, kualitas hidup yang dimiliki oleh pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RS. Royal Prima Medan mayoritas berkualitas baik dengan persentase 48%. Hal ini dapat terjadi karena pasien menyatakan bahwa dirinya sudah menerima penyakit dan keadaan yang dideritanya, dan pasien selalu bersemangat dalam menjalani terapi hemodialisis meskipun terapi tersebut akan dijalannya seumur hidup. Berdasarkan hasil penelitian di atas (Tabel 3), diketahui bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan berkualitas baik dengan persentase 48%. Hal ini dapat terjadi karena pasien menyatakan telah menerima penyakit dan kondisi yang dideritanya serta pasien selalu bersemangat untuk menjalani terapi hemodialisa, meskipun terapi akan dilanjutkan seumur hidup.

Kualitas hidup pasien menentukan bagaimana tingkat keberhasilan tindakan asuhan keperawatan yang diberikan. Semakin tinggi kualitas hidup pasien maka semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian (Robby & Angery, 2021)

Dokter dan perawat menjadi citra kebersihan bagi pasien karena penampilan dokter dan perawat yang bersih dan rapi dapat membawa kenyamanan dan kepuasan pasien yang menjalani terapi untuk meningkatkan kesembuhan dan kualitas hidup pasien. (Robby & Angery, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas mengenai hubungan antara perilaku caring dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik menunjukkan bahwa pasien dengan perilaku caring yang baik memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 10

orang (76,9%) memiliki kualitas hidup yang cukup sebanyak 3 orang (23,1%). Pasien dengan perilaku caring yang cukup memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 2 orang (22,2%) dan kualitas hidup yang cukup sebanyak 7 orang (77,8%). Dan pasien yang mendapatkan perilaku caring yang tidak memiliki kualitas hidup yang cukup sebanyak 1 orang (33,3%) bahkan 2 orang (66,7%) memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. (Apriandini & Bahri, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pasien yang menerima perilaku caring yang baik memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan pasien yang menerima perilaku caring yang kurang memiliki kualitas hidup yang buruk. Sikap, perawatan dan pelayanan perawat di ruang hemodialisa sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien, yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. (Wulandari Shinta, 2018)

Perilaku caring perawat merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Perhatian dan motivasi perawat merupakan dorongan bagi pasien untuk lebih semangat dan patuh dalam menjalani terapi hemodialisa, walaupun harus seumur hidup. Berbasis penelitian (Idarahunyuni et al., 2019) Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa yang memiliki kualitas hidup yang baik sebesar 57,40% (Armiyati et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil hitung dari *uji spearman's rho* dengan $p < 0,05$ pada pengaruh perilaku caring terhadap tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang

hemodialisa RS. Royal Prima Medan Tahun 2022 diperoleh hasil perhitungan dengan nilai p value (0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku caring perawat dan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari uji Spearman's Rho dengan $p < 0,05$ tentang pengaruh perilaku caring terhadap tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2022 diperoleh hasil perhitungan dengan p -value (0,000) pada tahun 2022, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa. Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan pengaruh perilaku caring perawat terhadap tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima Medan adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak (12%) orang responden yang menyatakan perawat di ruang hemodialisa RSU. Royal Prima Medan memiliki perilaku caring yang kurang, (36%) perilaku caring yang cukup dan (52%) perilaku caring yang baik.
2. Sebanyak (8%) responden merupakan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit. Royal Prima Medan memiliki kualitas hidup dalam kategori kurang, (44%) dalam kategori cukup, (48%) dengan kurang.
3. Ada pengaruh yang signifikan

antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik pada saat menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan, mencapai nilai p-value 0,000.

Saran

Kepada Responden diharapkan mampu memahami proses dan tujuan perilaku caring untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dan diharapkan pihak Rumah Sakit Royal Prima Medan dapat memberikan pelatihan hard skill dan soft skill kepada caring perawat untuk meningkatkan perilaku caring perawat sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih optimal. Diharapkan adanya penelitian tentang perilaku caring perawat dalam kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandini, R., & Bahri, T. S. (2017). *Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Stadium Akhir Yang Menjalani Hemodialisis*. 1-9.
- Armiyati, Y., Khoiriyah, K., & Mustofa, A. (2019). Yunie Armiyanti. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.38-48>
- Bikbov, B., Purcell, C. A., 1990-2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 395(10225), 709-733. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30045-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30045-3)
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23.
- <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. [https://doi.org/10.22146/jkes vo.40957](https://doi.org/10.22146/jkes.vo.40957)
- Fitri Rahayu. (2018).
- Idarahyuni, Erna, L. S., & Haryanto, E. (2019). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 5(1), 17-23.
- Khanmohamadi, S. A. (2014). In light of another's word: European ethnography in the middle ages. *In Light of Another's Word: European Ethnography in the Middle Ages*, 2, 1-211. <https://doi.org/10.1080/13507486.2015.1047603>
- PERNEFRI. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 14-15.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Robby, K., & Angery, E. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494-512.
- Shinta Wulandari. (2021). Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Wulandari Shinta, 59 Pengaruh kualitas hidup pasien di Rumah sakit___ (2018).